

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan pada pelaku usaha mikro yang di bina pada Program PUSPA Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Tahun 2017. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data terkait hasil Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Syariah PUSPA Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat tahun 2017. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM yang di teliti adalah pelaku UMKM yang mengikuti program binaan tahun 2017 yang berjumlah 4 UMKM dari sektor kuliner, jasa dan kerajinan. Adapun untuk konsumen dari masing-masing UMKM yang akan dijadikan objek penelitian berjumlah 12 konsumen dari setiap UMKM.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro, 2011, hal. 17). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Syariah PUSPA Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral ,variasi dan bentuk (Santoso, 2000).

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam menguji hipotesa yang meliputi penentuan pemilihan subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur yang akan ditempuh (Sahayu, 2013). Adapun desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan

utama penelitian deskriptif adalah berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro, 2011, hal. 17). Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Syariah PUSPA Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat.

3.3.1. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau berubah (Kuncoro, 2011, hal. 7). Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala
Etika Bisnis adalah norma-norma Etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas Bisnis (Djakfar, 2012).	1. Jujur	1. Menjelaskan kondisi barang/jasa	(Djakfar, 2012)	Interval
		2. Barang /jasa sesuai dengan kuantitas		
		3. Barang/jasa sesuai dengan kualitas		
	2. Penggunaan barang yg berkualitas baik	1. Penjelasan asal-usul barang	(Djakfar, 2012)	Interval
	3. Ihsan	1. Keramahan terhadap konsumen	(Al-Khatib & Al-Torkistan, 2000)	Interval
		2. Penggunaan bahasa yang sopan		
	4. Membangun hubungan baik dengan Konsumen	1. Perhatian pada konsumen	(Djakfar, 2012)	Interval
		2. Adanya akses komunikasi		

Muhammad Faathir, 2018

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PELAKU USAHA MIKRO : Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Syariah PUSPA

Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat di Bandung Tahun 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bagi konsumen		
5. Etika menetapkan harga		1. Terdapat daftar harga	(Djakfar, 2012)	Interval
		2. Harga yang proporsional		
6. Tertib administrasi		1. Terdapat catatan pemesanan konsumen	(Djakfar, 2012)	Interval
		2. Memiliki data keluhan konsumen		
7. Tanggung jawab		1. Adanya garansi	(Nawatmi, 2010)	Interval
		2. Terjaminnya rasa aman konsumen		
		3. Tidak ada unsur gharar		
8. Keadilan		1. Tidak membedakan konsumen	(Nawatmi, 2010)	Interval
9. Kebebasan		1. Adanya sarana kritik	(Nawatmi, 2010)	Interval
		2. Kebebasan memilih		
		3. Kebebasan terhadap kontrak (<i>khiyar</i>)		
10. Kebenaran		1. Lapang dada	(Nawatmi, 2010)	Interval
		2. Memenuhi perjanjian		

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat peneliti (Ferdinand, 2014, hal. 171). Selama program PUSPA (Pendampingan Usaha Syariah Praktisi dan Akademisi) Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat di Bandung berjalan, total pelaku UMKM binaannya mencapai angka kurang lebih 100 pelaku

Muhammad Faathir, 2018

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PELAKU USAHA MIKRO : Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Syariah PUSPA

Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat di Bandung Tahun 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UMKM yang di bina sejak tahun 2015, dan untuk tahun 2017 UMKM yang dibina berjumlah 22 pelaku UMKM.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014, hal. 171). Sedangkan suryani dan hendriyadi menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani, 2015, hal. 192).

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability sampling* dimana elemen yang dipilih atas dasar availabilitasnya atau karena pertimbangan pribadi peneliti bahwa mereka dapat mewakili populasi (Ferdinand, 2014, hal. 176). Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik sampling *Convenience* karena untuk mempermudah peneliti untuk memberikan penilaian terhadap implementasi etika bisnis islam dengan cara mencari konsumen yang bersedia diminta tanggapannya dari 4 UMKM yang di teliti, dalam penelitian ini sampel yang di teliti adalah 50 orang konsumen dari 4 UMKM binaan Program PUSPA tahun 2017 yang mewakili beberapa bidang usaha yaitu; UMKM dari sektor kuliner, jasa dan kerajinan.

3.3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan teknik pengumpulan data melalui Quisioner yang akan diberikan kepada Konsumen UMKM binaan PUSPA Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat tahun 2017, diharapkan menyebarkan quisioner kepada konsumen UMKM binaan PUSPA Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat tahun 2017, peneliti dapat menghimpun data yang relavan dengan tujuan peneitian dan memiliki tingkat reabilitas serta validitas yang tinggi (Muhamad, 2008, hal. 151).

Dalam teknik pembuatan skala yang digunakan adalah skala Interval. Menurut Ferdinand (2014) skala Interval adalah alat pengukur data yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna, walaupun nilai absolutnya kurang bermakna. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala *Semantic Differensial*.

Teknik penskalaan dalam penelitian ini menggunakan metode skala *Semantic differential* yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum. Skala *Semantic differential* merupakan salah satu bentuk instrumen pengukuran yang berbentuk skala. Instrumen ini juga digunakan untuk mengukur reaksi terhadap stimulus, kata-kata, dan konsep-konsep dan dapat disesuaikan untuk orang dewasa atau anak-anak dari budaya manapun juga (Heise, 1970).

1. Uji Validitas

Dalam setiap penelitian, instrumen penelitian harus terlebih dahulu di uji validitasnya sehingga dapat memberikan hasil yang akurat. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek yang bersangkutan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam skor. Dalam konteks Teori skor-murni Klasik Azwar (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna validitas dapat dinyatakan sejauh mana besaran skor-tampak X mampu mendekati besaran skor-murni T. Semakin skor-tampak mendekati skormurni berarti semakin tinggi validitas dan sebaliknya semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skor-tampak dari skor-murni (Suryani, 2015, hal. 144).

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

2. Uji Reabilitas

Suatu *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014, hal. 218). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2013)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
 k : banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir
 σ_t^2 : varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Perhitungan reabilitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	Dimensi	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Jujur	0,66	0,361	Valid
2		0,68		Valid
3		0,69		Valid
4		0,80		Valid
5	Penggunaan barang berkualitas baik	0,32		Tidak Valid
6		0,73		Valid
7	Ihsan	0,47		Valid
8		0,72		Valid
9		0,71		Valid
10	Membangun hubungan baik dengan konsumen	0,71		Valid
11		0,69		Valid
12		0,36		Tidak Valid
13	Etika menetapkan harga	0,49		Valid
14		0,66		Valid
15	Tertib administrasi	0,34		Tidak Valid
16		0,70		Valid
17		0,69		Valid
18	Tanggung jawab	0,73		Valid
19		0,69		Valid
20		0,70		Valid
21	Keadilan	0,60		Valid
22		0,69		Valid
23		0,57		Valid
24		0,69		Valid
25	Kebebasan	0,59		Valid
26		0,72		Valid
27		0,71		Valid
28		0,54		Valid
29	Kebenaran	0,74		Valid
30		0,61		Valid
31		0,73		Valid

3.3.4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah Statistika Deskriptif. Secara umum statistika deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Santoso, 2000, hal. 11-12). Alat analisis yang digunakan yaitu Microsoft excel dan SPSS.

A. Rata-rata atau Mean

Rata-rata adalah suatu himpunan data kuantitatif yang menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada (Kuncoro, 2011, hal. 45)

$$\text{Formulasi: } \text{rata - rata} = \frac{\text{Jumlah banyak data}}{\text{Banyak data}}$$

B. Modus

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul, atau yang frekuensinya paling tinggi. Dengan kata lain, modus menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi (Kuncoro, 2011, hal. 46)

$$\text{Formulasi : } Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata hasil perhitungan skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan hasil penelitian pada rentang kriteria interpretasi yang telah disesuaikan. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah kriteria empat kotak (*Four box Method*) yang di mulai dari angka 1 hingga 7, maka rentang sebesar 6 di bagi menjadi empat akan menghasilkan rentang sebesar 1,5 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai rata-rata implementasi etika bisnis Islam.

No	Rentang	Penafsiran
1.	1 - 2,5	Kurang Baik
2.	2,6 - 4	Cukup Baik
3.	4,1 - 5,5	Baik

Muhammad Faathir, 2018

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PELAKU USAHA MIKRO : Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Syariah PUSPA

Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat di Bandung Tahun 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3	4.	5,6 – 7	Sangat Baik	Skala
Penafsiran	<hr/>			Skor
	Rata-rata			

Sumber : Ferdinand (2014)

